



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Deskripsi Modal Sosial di RW 21 Kampung Mekarsari
Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten
Bandung**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Oleh

Rizky Pratama

2012310107

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Deskripsi Modal Sosial di RW 21 Kampung
Mekarsari Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah
Kabupaten Bandung**

Skripsi

Oleh

Rizky Pratama

2012310107

Pembimbing

Pius Suratman Kartasasmita , Drs., M.Si., Ph.D.

Bandung

2018



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Rizky Pratama
NPM : 2012310107
Judul : Deskripsi Modal Sosial di RW 21 Kampung Mekarsari
Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada (Kamis, 19 Juli 2018)
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

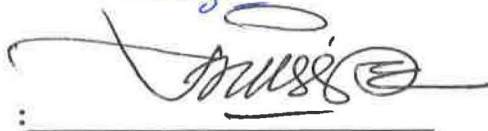
Ketua Sidang merangkap anggota

Dr. Indraswari, M. A.

: 

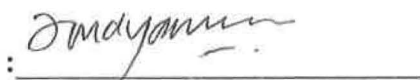
Sekretaris merangkap anggota

Pius Suratman Kartasasmita, Ph.D.

: 

Anggota

Kristian Widya Wicaksono, S.Sos,M.Si

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo



Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Pratama
NPM : 2012310107
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Deskripsi Modal Sosial di RW 21 Kampung
Mekarsari Kelurahan Baleendah Kecamatan
Baleendah Kabupaten Bandung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 01 Juli 2018

METERAI
TEMPEL
Tgl. 30
4B7F0AFF209986358
6000
ENAM RIBU RUPAH
Rizky Pratama

ABSTRAK

Nama : Rizky Pratama

NPM : 2012310107

Judul : Deskripsi Modal Sosial di RW 21 Kampung Mekarsari Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung

Judul penelitian ini adalah “Deskripsi Modal Sosial di RW 21 Kampung Mekarsari Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan modal sosial di RW 21 Kampung Mekarsari Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan alat ukur dari *Worldbank* mengenai modal sosial yang ditinjau dari dimensi grup dan jaringan, kepercayaan dan solidaritas, tindakan kolektif dan kerjasama, informasi dan komunikasi, kohesi sosial dan inklusi, serta pemberdayaan dan aksi politik.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan pengisian kuisioner oleh responden, yaitu keluarga yang tinggal di RW 21 Kampung Mekarsari Kabupaten Bandung. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik penelitian kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di ambil kesimpulan bahwa RW 21 Kampung Mekarsari memiliki modal sosial yang tinggi, namun modal sosial ini masih mengarah ke arah *bonding* modal sosial yang tidak lain adalah modal yang ada di dalam kelompok kecil masyarakat yaitu adalah kelompok masyarakat RW 21 Kampung Mekarsari, diluar RW 21 Kampung Mekarsari mereka kebanyakan tidak memiliki kekuatan yang dapat membantu mereka untuk mengubah arah hidup mereka.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan *bridging* dan *linking* modal sosial di Kampung Mekarsari. Hal ini dapat sangat membantu dalam memberdayakan masyarakat di daerah tersebut agar dapat memiliki keinginan dan kekuatan untuk mengubah kampungnya.

Kata kunci: *Modal Sosial, Kebijakan Sosial, dan Kesejahteraan Sosial.*

ABSTRACT

Name : Rizky Pratama

NPM : 2012310107

Title : *Description of Social Capital in RW 21 Kampung Mekarsari Baleendah Sub District Baleendah Regency Bandung)*

The title of this research is "Description of Social Capital in RW 21 Kampung Mekarsari, Baleendah Village, Baleendah Subdistrict, Bandung Regency". This study aims to describe social capital in RW 21 Kampung Mekarsari, Baleendah Village, Baleendah Subdistrict, Bandung Regency. This study uses a measurement tool from the Worldbank regarding social capital in terms of group and network dimensions, trust and solidarity, collective action and cooperation, information and communication, social cohesion and inclusion, and empowerment and political action.

This research is descriptive using data collection techniques in the form of observation, interviews, and filling out questionnaires by respondents, namely families living in RW 21 Kampung Mekarsari, Bandung Regency. The data obtained were analyzed using quantitative research techniques.

Based on the results of the research that has been done, it is concluded that RW 21 Kampung Mekarsari has a high social capital, but this social capital still leads to bonding of social capital which is none other than the capital that is in a small group of people that is a community group RW 21 Mekarsari village, outside RW 21 Kampung Mekarsari they mostly do not have the strength that can help them to change the direction of their lives.

The recommendation that can be given is to make policies that can increase bridging and linking social capital in Mekarsari Village. This can be very helpful in empowering people in the area to have the desire and strength to change their villages.

Keywords: *Social Capital, Social Policy, and Social Welfare.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, yang kami beri judul “Deskripsi Modal Sosial di RW 21 Kampung Mekarsari Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung”.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bias menempuh ujian sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Program Studi Administrasi publik di Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR).

Didalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Pius Sugeng Prasetyo, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) yang telah memberikan izin penelitian.
2. Tutik Rachmawati, S.Ip., MA., Ph.D. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) yang telah menyetujui permohonan penyusunan Skripsi.

3. Pius Suratman Kartasasmita , Drs., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak memberikan waktunya dengan sabar untuk membantu dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Sumadi, selaku Ketua KAMTIBMAS di Kelurahan Baleendah yang sudah membantu saya dan mempermudah pembuatan skripsi saya di RW 21 Kampung Mekarsari.
5. Bapak Ghufron Cokro Valentino, selaku Ketua RW 21 yang sudah membantu saya mendapatkan data-data yang ada di RW 21.
6. Ibu Entin, selaku Ibu RT 5 yang sudah banyak sekali membantu saya untuk menggali informasi-informasi yang ada di RW 21.
7. Warga RW 21 yang sudah banyak membantu kelancaran jalannya penelitian.

Bandung, 08 Juni 2018

Penulis

Rizky Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABLE	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan Penelitian	8
2. KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kesejahteraan Sosisal	10
2.2. Modal Sosial	12
2.2.1. Pengertian Modal Sosial	12
2.2.2. Klasifikasi Modal Sosial	15
2.2.3. Peran Modal Sosial dalam Kebijakan Sosial	18
2.2.4. Dimensi dan Pengukuran Modal Sosial	20
2.3. Kebijakan Sosial	22
2.3.1. Tahap Penyusunan Kebijakan	26

1. Penyusunan Agenda	26
2. Formulasi Kebijakan (<i>Policy Formulating</i>)	27
3. Adopsi/Legitimasi Kebijakan (<i>Policy Adoption</i>)	27
4. Implementasi Kebijakan (<i>Policy Implementation</i>)	28
5. Penilaian/Evaluasi Kebijakan (<i>Policy evaluation</i>)	28
2.3.2. Mengembangkan Modal Sosial Melalui Strategi Kebijakan Publik	29
2.4. Kerangka Penelitian	31
3. METODE PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian	32
3.2. Unit Analisis	34
3.3. Populasi dan Sampel	34
3.2.1. Populasi Penelitian	34
3.2.1. Sampel Penelitian	34
3.4. Pengukuran dan Instrumen Penelitian	35
3.4.1. Operasionalisasi Variabel	35
3.4.2. Instrumen Penelitian	37
3.4.3. Uji Validitas Instrumen	38
3.4.4. Uji Reabilitas Instrumen	40
3.4.5. Skala Pengukuran	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data	42
3.6. Teknik Analisis Data	46
4. DATA OBJEK PENELITIAN	
4.1. Kampung Mekarsari	48
4.2. Kondisi Rukun Warga (RW) 21 Kampung Mekarsari	52

5. HASIL PENELITIAN

5.1. Karakteristik Responden.....	55
5.2. Modal Sosial di RW 21 Kampung Mekarsari Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Berdasarkan Dimensi- dimensi Modal Sosial	58
5.2.1. Dimensi Group dan Jaringan	58
5.2.2. Dimensi Kepercayaan dan Solidaritas	62
5.2.3. Dimensi Tindakan Kolektif dan Kerjasama	66
5.2.4. Dimensi Informasi dan Komunikasi	68
5.2.5. Dimensi Kohesi Sosial dan inklusi	71
5.2.6. Dimensi Pemberdayaan dan Aksi Politik	75
5.3. Evaluasi 6 Dimensi Modal Sosial di Kampung Mekarsari	78
5.3.1. Group dan Jaringan	78
5.3.2. Kepercayaan dan Solidaritas	81
5.3.3. Tindakan Kolektif dan Kerjasama	83
5.3.4. Informasi dan Komunikasi	85
5.3.5. Kohesi Sosial dan Inklusi	87
5.3.6. Pemberdayaaan dan Aksi Politik	90
5.4. Modal Sosial dalam Pembuatan Kebijakan Sosial di Kampung Mekarsari	94

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan	100
6.2. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA	105
----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Kebijakan Pemerintah Terkait Banjir di Baleendah Bandung Selatan dengan Memperbaiki Daerah Aliran Sungai Citarum dari Hulu hingga Hilir	5
Tabel 3.1.	Operasionalisasi Variabel	34
Tabel 3.2.	Uji Validitas Kuesioner Modal Sosial di Kampung Mekarsari Kabupaten Bandung	38
Tabel 3.3.	Uji Reabilitas Kuesioner Modal Sosial di Kampung Mekarsari Kabupaten Bandung	40
Tabel 4.1.	Jumlah KK di RW 21 Kampung Mekarsari	52
Tabel 4.2.	Penduduk Kecamatan Baleendah Berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
Tabel 5.1	Karakteristik Penduduk RW 21 Kampung Mekarsari Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 5.2	Karakteristik Penduduk RW 21 Kampung Mekarsari Berdasarkan Pendidikan Terakhir	55
Tabel 5.3	Karakteristik Penduduk RW 21 Kampung Mekarsari Berdasarkan Pekerjaan	56
Tabel 5.4	Keragaman Agama di Kampung Mekarsari	57
Tabel 5.5	Keragaman Etnis/ Suku di Kampung Mekarsari	58
Tabel 5.6	Keragaman Tingkat Pendidikan di Kampung Mekarsari	58
Tabel 5.7	Kerabat Yang Dapat Diajak Bicara di Kampung Mekarsari ..	59
Tabel 5.8	Kerabat Yang Dapat Membantu di Kampung Mekarsari	60
Tabel 5.9	Tingkat Kepercayaan Terhadap Orang Sekitar di Kampung Mekarsari	61
Tabel 5.10	Tingkat Kewaspadaan Terhadap Orang Sekitar di Kampung Mekarsari	61

Tabel 5.11	Tingkat Kepercayaan Terhadap Pejabat Pemerintah Daerah di Kampung Mekarsari	62
Tabel 5.12	Tingkat Kepercayaan Terhadap Pejabat Pemerintah Pusat di Kampung Mekarsari	63
Tabel 5.13	Kesediaan Untuk Menyumbangkan Uang dan Waktu di Kampung Mekarsari	63
Tabel 5.14	Kesediaan Penduduk di Kampung Mekarsari Untuk Membantu Seseorang	64
Tabel 5.15	Tingkat Partisipasi Penduduk Kampung Mekarsari dalam Kegiatan Masyarakat	65
Tabel 5.16	Tingkat Kerjasama Penduduk kampung Mekarsari Dalam Mengatasi Masalah di Lingkungan Kampung	66
Tabel 5.17	Frekuensi Seringnya Menelepon	67
Tabel 5.18	Frekuensi Seringnya Menerima Telepon	67
Tabel 5.19	Informasi Penyuluhan Dan Sosialisasi Di Dapat Dari Kerabat.....	68
Tabel 5.20	Informasi Tentang Penyuluhan Dan Sosialisasi Di Dapat Dari Televisi	69
Tabel 5.21	Informasi Tentang Penyuluhan Dan Sosialisasi Di Dapat Dari Tokoh Masyarakat	69
Table 5.22	Perbedaan Kekayaan, Pendapatan, Status Sosial, Etnis, Ras, Kasta/ Suku, Agama, dan Politik Di Kampung Mekarsari	70
Table 5.23	Perbedaan di Kampung Mekarsari Dapat Menimbulkan Masalah	71
Tabel 5.24	Masalah Yang Ada Tidak Menimbulkan Tindak Kekerasan ...	71
Tabel 5.25	Penduduk Mekarsari Melakukan Kegiatan Makan dan	

	Minum Bersama	72
Tabel 5.26	Kegiatan Bersama Yang Dilakukan Dengan Perbedaan Latar Belakang	73
Tabel 5.27	Rasa Aman Penduduk Kampung Mekarsari	73
Tabel 5.28	Tingkat Kebahagiaan Penduduk Mekarsari	74
Tabel 5.29	Tingkat Kekuatan Penduduk Dalam Mengambil Keputusan ..	75
Tabel 5.30	Penduduk Kampung Mekarsari Berkumpul Untuk Menghubungi Pemerintah Demi Kepentingan Bersama	75
Tabel 5.31	Partisipasi Penduduk Kampung Mekarsari Dalam Penggunaan Hak Suara	76

DAFTAR GAMBAR

4.1.1. Peta Wilayah Kecamatan Baleendah	49
5.3.1. Kerja Bakti Membetulkan Jalan	92
5.3.2. Kerja Bakti Membersihkan Sampah	92
5.4.1. Banjir Baleendah	93
5.4.2. Sampah Baleendah	94

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Mengenai Modal Sosial Yang Terjadi di Wilayah RW 21
Kampung Mekarsari Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah
Kabupaten Bandung .
- Lampiran 2. Hasil Rekapitulasi Kuesioner .
- Lampiran 3. Uji Validitas dan Reabilitas .

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan bangsa yang besar ditinjau dari aspek wilayah dan ketersediaan sumber daya baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia, namun Indonesia masih sangat tertinggal jika dibandingkan dengan Negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, bahkan Vietnam. Meskipun system pemerintahan di Indonesia terus berganti, tetapi tetap tidak ada perubahan yang signifikan dari pemerintahan-pemerintahan tersebut. Jumlah pengangguran terus bertambah, kemiskinan yang semakin bertambah, kriminalitas juga ikut bertambah.

Keadaan yang demikian ini bukan dikarenakan Indonesia adalah Negara miskin, karena Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Tetapi rendahnya keinginan masyarakat untuk bergerak bersama mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya untuk kemakmuran mereka masih menjadi masalah dalam pembangunan Indonesia. Masyarakat banyak yang menuntut pembangunan sarana kebersihan di desanya atau menuntut pembangunan dan perbaikan sarana transportasi umum, sementara mereka sendiri tidak bergerak bersama untuk sedikit melakukan perubahan. Masyarakat hanya menunggu datangnya bantuan dari pemerintah. Kebersamaan masyarakat hanya terbatas pada urusan perayaan pernikahan atau acara-acara ritual, sedangkan

dalam meningkatkan mutu kehidupan bersama masyarakat lebih terlihat individual. Tidak terlihat kepedulian dan kebersamaan untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi dan sosial. Kondisi ini mencerminkan bahwa masyarakat telah kehilangan kebersamaan karena hilangnya modal sosial.

Modal sosial menurut WorldBank dibahas dalam dua cara yang terkait (tapi jelas berbeda). Yang pertama, terkait dengan sosiolog Ronald Burt, Nan Lin, dan Alejandro Portes, yang mengacu pada sumber daya (seperti informasi, gagasan, dukungan) bahwa individu dapat memperolehnya berdasarkan hubungan mereka dengan orang lain. Sumber daya ("modal") ini "bersifat sosial" karena hanya dapat diakses melalui sebuah hubungan, tidak seperti modal fisik (alat, teknologi) atau manusia (pendidikan, keterampilan), misalnya, yang pada dasarnya merupakan milik individu. Mereka yang menempati posisi yang strategis dalam jaringan, terutama mereka yang memiliki ikatan dengan kelompok-kelompok penting, dapat dikatakan memiliki modal sosial lebih banyak daripada teman sebayanya, hal ini dikatakan demikian karena posisi jaringan mereka memberi mereka akses yang tinggi ke sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik.

Pendekatan kedua (dan yang lebih umum), yang paling terkait erat dengan Ilmuwan politik Robert Putnam, mengacu pada sifat dan tingkat keterlibatan seseorang dalam berbagai hal jaringan informal dan organisasi kemasyarakatan formal. Dari mengobrol dengan tetangga atau terlibat kegiatan rekreasi untuk bergabung dengan organisasi lingkungan dan partai politik, pengertian ini

digunakan sebagai istilah konseptual untuk mengkarakterisasi beragam cara interaksi agar jadi dapat dipahami.¹

Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut. Pemikiran seperti inilah yang pada awal abad ke 20 mengilhami seorang pendidik di Amerika Serikat bernama Lyda Judson Hanifan untuk memperkenalkan konsep modal sosial pertama kalinya²

Modal sosial memiliki peran penting dalam membantu pemerintah dalam proses pembuatan kebijakan sosial, karena besar kecilnya modal sosial di suatu daerah dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan sosial. Peran modal sosial untuk membantu pemerintah dalam pembuatan kebijakan sosial masih belum begitu diperhatikan oleh banyak peneliti, khususnya di Indonesia. Penelitian terdahulu yang mengaitkan modal sosial dengan kebijakan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan menyebutkan bahwa modal sosial di pedesaan relatif rendah sehingga kemiskinan masih belum dapat ditanggulangi dengan baik. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa modal sosial berperan penting dalam pengurangan kemiskinan. Kebijakan pengurangan kemiskinan tidak hanya

¹ WorldBank, "Measuring Social Capital: An Integrated Questionnaire". World Bank Working Paper No. 18, 2003

² Hanifan L. J. (1916). "The Rural School Community Center". *Annals of the American Academy of Political and Social Science*. **67**: 130–138

terkait dengan peningkatan modal ekonomi tetapi juga perluasan akses terhadap modal sosial.³

Peran modal sosial sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan sosial secara tidak langsung akan membuat masyarakat agar bisa aktif dan lebih meningkatkan hubungan sosial antara masyarakat dengan masyarakat lainnya, organisasi, dan pemerintah. Hal ini juga akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bisa lebih mandiri lagi dalam mengurus daerahnya masing-masing. Selain peran modal sosial, hal yang harus diperhatikan adalah alat ukur yang digunakan untuk melihat tinggi rendahnya modal sosial di daerah tertentu khususnya di pedesaan melalui alat ukur yang digunakan oleh WorldBank⁴.

Masalah modal sosial juga terjadi di wilayah Rukun Warga (RW) 21 Kampung Mekarsari Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Sampah menjadi masalah utama di Kecamatan Baleendah termasuk di RW 21 Kampung Mekarsari yang akhirnya menimbulkan masalah baru yakni banjir. Banjir yang terjadi terus-menerus di RW 21 Kampung Mekarsari merupakan masalah klasik. Pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat telah merumuskan kebijakan terkait penanganan banjir di Baleendah. Pemprov Jabar mulai merancang Rencana Aksi Multipihak Implementasi Pekerjaan (RAM-IP). Rencana aksi itu meliputi rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang

³ Ahmadriswan Nasution. 2016. *Peranan Modal Sosial dalam Pengurangan Kemiskinan Rumah Tangga di Pedesaan Indonesia*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Badan Pusat Statistik. Hlm. 180-181

⁴ WorldBank, "Measuring Social Capital: An Integrated Questionnaire". World Bank Working Paper No. 18, 2003

dengan melibatkan dinas, instansi, serta lembaga terkait. Berikut kebijakan pemerintah terkait penanganan banjir di Baleendah:⁵

Tabel 1.1

Kebijakan Pemerintah Terkait Banjir di Baleendah Bandung Selatan dengan Memperbaiki Daerah Aliran Sungai Citarum dari Hulu hingga Hilir

Siklus	Kegiatan
Pencegahan (<i>Prevention</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya-upaya structural <ul style="list-style-type: none"> - Upaya di dalam badan sungai (<i>In-stream</i>) - Upaya di luar badan sungai (<i>Off-stream</i>) • Upaya-upaya non-struktural <ul style="list-style-type: none"> - Upaya pencegahan banjir jangka panjang - Upaya pengelolaan keadaan darurat banjir dalam jangka pendek
Penanganan (<i>Intervention/ Response</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberitahuan dan penyebaran informasi prakiraan banjir • Reaksi cepat dan bantuan penanganan darurat banjir • Perlawanan terhadap banjir
Pemulihan (<i>recovery</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan segera kebutuhan hidup sehari-hari dan perbaikan sarana dan prasarana <ul style="list-style-type: none"> - Pembersihan dan rekonstruksi pasca banjir - Rehabilitasi dan pemulihan kondisi fisik dan non-fisik • Penilaian kerusakan/ kerugian dan asuransi bencana banjir • Kajian penyebab terjadinya bencana banjir (Nurmansyah n.d.)

Belum ada kebijakan pemerintah di tingkat desa, kelurahan, dan kecamatan yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan banjir di Baleendah. Walaupun sudah ada kebijakan pemerintah yang dibuat di tingkat provisini, namun adanya kebijakan pemerintah tersebut ternyata belum dapat menanggulangi banjir yang terus terjadi di Kecamatan Baleendah khusus di RW

⁵ Gustu Nurmansyah. Kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Barat (PEMPROV JABAR) Terkait Banjir di Baleendah, Bandung Selatan. <https://www.scribd.com/document/375759655/KEBIJAKAN-PEMERINTAH-TERKAIT-BANJIR-DI-BALEENDAH-pdf> . Diakses pada 20-06-2018

21 Kampung Mekarsari. Maka dari itu perlu dilakukan pengkajian ulang terkait permasalahan tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisa modal sosial yang ada di RW 21 Kampung Mekarsari untuk dihubungkan kedalam konteks perumusan kebijakan Publik. Terdapat 6 (enam) dimensi alat ukur yang dikembangkan oleh WorldBank yang harus diuji untuk mengetahui tinggi rendahnya modal sosial yang ada di desa khususnya di RW 21 Kampung Mekarsari Kecamatan Baleendah Kelurahan Baleendah Kabupaten Bandung, yaitu: (1) Grup dan jaringan, (2) Kepercayaan dan solidaritas, (3) Tindakan kolektif dan kerjasama, (4) Informasi dan komunikasi, (5) Kohesi sosial dan inklusi, kategori ini berusaha untuk mengidentifikasi sifat dan tingkat perbedaan, mekanisme yang mereka kelola, dan kelompok mana yang dikecualikan dari kunci pelayanan publik, dan (6) Pemberdayaan dan aksi politik.

Penelitian ini dilakukan pada tingkatan rukun warga (RW) yaitu RW 21, dikarenakan RW merupakan tingkatan terkecil dalam masyarakat sehingga peneliti berharap dari penelitian ini akan memberikan sebuah hasil yang nantinya dapat digunakan kepada tingkatan yang lebih tinggi. Alasan peneliti memilih RW 21 dikarenakan RW 21 adalah salah satu RW yang sering terkena banjir, selain itu RW 21 juga merupakan salah satu RW yang sering muncul di artikel yang ada di internet bila mencari mengenai banjir di baleendah. Yang menjadi perhatian peneliti adalah RW 21 Kampung Mekarsari memiliki rasa kebersamaan yang tinggi dari segi gotong-royong dan dalam melakukan hal-hal yang menyangkut kepentingan Bersama. Namun, rasa kerjasama dan gotong-royong yang dimiliki oleh kelompok tersebut masih belum bias menyelesaikan permasalahan yang ada

di RW tersebut. Selain alasan itu, pertama kali peneliti datang ke RW 21, peneliti langsung bertemu dengan ketua RT 01 disana yang sangat terbuka dan senantiasa untuk membantu sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mencari data di RW 21.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Seberapa besar modal sosial di Kampung Mekarsari berdasarkan grup dan jaringan?
2. Seberapa besar modal sosial di Kampung Mekarsari berdasarkan kepercayaan dan solidaritas?
3. Seberapa besar modal sosial di Kampung Mekarsari berdasarkan tindakan kolektif dan kerjasama?
4. Seberapa besar modal sosial di Kampung Mekarsari berdasarkan informasi dan komunikasi?
5. Seberapa besar modal sosial di Kampung Mekarsari berdasarkan kohesi sosial dan inklusi?
6. Seberapa besar modal sosial di Kampung Mekarsari berdasarkan pemberdayaan dan aksi politik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar modal sosial di Kampung Mekarsari berdasarkan grup dan jaringan?
2. Untuk mengetahui seberapa besar modal sosial di Kampung Mekarsari berdasarkan kepercayaan dan solidaritas?

3. Untuk mengetahui seberapa besar modal sosial di Kampung Mekarsari berdasarkan tindakan kolektif dan kerjasama?
4. Untuk mengetahui seberapa besar modal sosial di Kampung Mekarsari berdasarkan informasi dan komunikasi?
5. Untuk mengetahui seberapa besar modal sosial di Kampung Mekarsari berdasarkan kohesi sosial dan inklusi?
6. Untuk mengetahui seberapa besar modal sosial di Kampung Mekarsari berdasarkan pemberdayaan dan aksi politik?

1.4 Manfaat Penelitian

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana modal sosial yang ada di masyarakat saat ini sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat saat akan membuat suatu kebijakan sosial yang digunakan untuk mengatasi permasalahan seperti banjir dan sampah khususnya di Kampung Mekarsari, sehingga permasalahan dapat diatasi dengan baik. Sedangkan secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca serta penulis sebagai acuan untuk pembelajaran mengenai ilmu administrasi publik, khususnya mengenai modal sosial. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu administrasi publik baik secara teoritik maupun konseptual.

1.5 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, menjelaskan mengenai pengertian kesejahteraan sosial, pengertian modal sosial dan pengertian kebijakan sosial.

BAB III METODE PENELITIAN, menjelaskan mengenai rancangan penelitian, populasi dan sampel, pengukuran dan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV DATA OBJEK PENELITIAN, menjelaskan mengenai kondisi umum RW 21 Kampung Mekarsari Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah.

BAB V DESKRIPSI, ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA, menjelaskan mengenai karakteristik responden, dimensi-dimensi modal sosial di Kampung Mekarsari yang diukur dari grup dan jaringan, kepercayaan dan solidaritas, tindakan kolektif dan kerjasama, informasi dan komunikasi, kohesi sosial dan inklusi, serta pemberdayaan dan aksi politik.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian yang didapatkan dan saran/ rekomendasi yang diberikan.